

ISBN: 978-623-92608-1-1



BUKU PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUN 2020 “STUNTING DAN 8.000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN”

KERJASAMA FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM DAN
ASOSIASI INSTITUSI PENDIDIKAN KEBIDANAN
MUHAMMADIYAH ‘AISYIYAH INDONESIA
(AIPKEMA)



PENERBIT:

LPPM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

JL. KH.AHMAD DAHLAN NO 1 PAGESANGAN MATARAM

Web: lppm.ummat.ac.id

e-mail: lppm@ummat.ac.id



HUBUNGAN PERSEPSI IBU MENYUSUI TENTANG DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS KEMAYORAN JAKARTA PUSAT

*Hamidah, Dita Rahmaika Arumsari, Antin Yuliantika

Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, *email: hamidah_silian@yahoo.com

KATA KUNCI

Asi Eksklusif
Persepsi Ibu Menyusui
Dukungan Suami

ABSTRAK

Abstrak: Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 35,7%. Puskesmas Kecamatan Kemayoran merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2018 yaitu sebesar 43%. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan persepsi ibu menyusui tentang dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Desain penelitian menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi umur >6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Kemayoran pada tahun 2019 yaitu sebesar 63 orang. Sampel penelitian sebesar 33 orang yang diambil secara *Accidental Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara. Instrumen menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan *uji chi-square* dengan derajat kemaknaan (p -value:0,05). Hasil dari penelitian terdapat hubungan antara dukungan informasional suami dengan pemberian ASI Eksklusif p value = 0,024 (<0,05), terdapat hubungan antara dukungan penilaian suami dengan pemberian ASI Eksklusif p value = 0,018 (<0,05), terdapat hubungan antara dukungan instrumental suami dengan pemberian ASI Eksklusif p value = 0,005 (<0,05), terdapat hubungan antara dukungan emosional suami dengan pemberian ASI Eksklusif p value = 0,018 (<0,05). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu menyusui tentang dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Abstract: Coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is still very low. Coverage of Exclusive breastfeeding in Indonesia in 2017 amounted to 35.7%. Kemayoran Sub-district Health Center is one of the Health Centers located in the Jakarta City Administration Area which has an exclusive breastfeeding rate in 2018 of 43%. The aim of this study is to analyze the relationship between mother's perceptions about husband support with exclusive breastfeeding. Research design using quantitative analytic methods by cross sectional approach. Total population was breastfeeding mothers who had > 6-12 months old baby in the Kemayoran District Health Center in 2019 was 63 people. The number of breastfeeding mothers 33 people taken by accidental sampling. The data used are primary data with interviews. The instrument used a questionnaire. Data were analyzed using the chi-square test with significance (p -value: 0.05). The results of the study there is a relationship between husband's informational support and exclusive breastfeeding with p value = 0.024 (<0.05), there is a relationship between husband's assessment support and exclusive breastfeeding with p value = 0.018 (<0.05), there is a relationship between husband's instrumental support and exclusive breastfeeding with p value = 0.005 (<0.05), there is a relationship between husband's emotional support and exclusive breastfeeding with p value = 0.018 (<0.05). The results of the study concluded that there was a relationship between breastfeeding mothers' perceptions of husband support and exclusive breastfeeding.

A. LATAR BELAKANG

Penelitian terakhir dan sistematik review menyimpulkan bahwa pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan standar pemberian makanan dan pemenuhan nutrisi pada bayi serta mempunyai manfaat yang penting bagi ibu dan anak. Menyusui meningkatkan kelangsungan hidup dan perkembangan

anak serta berkontribusi terhadap perkembangan sumber daya manusia. Anak-anak yang mendapatkan ASI atau disusui dalam jangka waktu yang lebih lama, memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang lebih rendah, insiden maloklusi gigi yang lebih rendah, dan memiliki intelegensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang disusui dalam jangka waktu yang

lebih pendek atau yang mendapatkan susu formula. Selain itu, terdapat bukti bahwa ASI dapat mencegah kelebihan berat badan dan diabetes pada anak di masa yang akan datang. Menyusui juga mempunyai dampak positif terhadap ibu, yaitu dapat mengatur jarak kelahiran, menurunkan risiko kejadian kanker payudara, kanker ovarium dan diabetes [1]

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih belum tercapai. Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 54,34%. Pada tahun 2014 turun menjadi 52,4%, pada tahun 2015 naik menjadi 55,7%. Pada tahun 2016 54% dan pada tahun 2017 yaitu 35,7% [2] Fakta ini menunjukkan cakupan ASI Eksklusif belum mencapai target.

Terdapat berbagai faktor penyebab belum tercapainya cakupan pemberian ASI Eksklusif. Faktor tersebut diantaranya pemberian makanan dan minuman sebelum ASI keluar, ibu kembali bekerja, ibu kurang percaya diri, gencarnya promosi susu formula dan perilaku ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami. Dukungan suami kepada ibu menyusui akan memengaruhi terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan yang diberikan suami dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin yang sangat penting dalam mengalirkan ASI dari *alveoli* ke saluran ASI. Keberadaan hormon ini sangat dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu. Peran suami sangat mempengaruhi pikiran- pikiran negatif atau rasa kurang percaya diri pada ibu sehingga dapat mempengaruhi kelancaran aliran ASI, meskipun produksi ASI nya tetap baik[3]. Hal ini menunjukkan masih banyak faktor penyebab belum tercapainya ASI eksklusif.

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif masih banyak ditemukan di perkotaan. Data cakupan ASI Eksklusif di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 yaitu 67,40%. Pada tahun 2017 ASI Eksklusif di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat yaitu 77% [2]. Puskesmas Kecamatan Kemayoran merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat yang memiliki cakupan ASI Eksklusif yang cukup. Pada tahun 2018 dari 415 ibu bersalin terdapat 193 (43%) yang memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Persepsi Ibu Menyusui Tentang Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi ibu menyusui tentang dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat pada bulan Juni 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi

penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi umur >6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat pada bulan Juni 2019. Jumlah sample pada penelitian ini sebanyak 33 orang ibu menyusui yang memiliki bayi umu >6-12 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan wawancara secara langsung.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data primer dengan wawancara dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner berisi tentang pertanyaan persepsi ibu menyusui tentang dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif, meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional suami. Skala ukur kuesioner ini menggunakan skala likert : “selalu “ (SL) , “sering” (SR), “jarang” (JR), “tidak pernah” (TP). Pilihan jawaban untuk jawaban “selalu “ (SL) diberi skor 3, “sering” (SR) diberi skor 2, “jarang” (JR) diberi skor 1, “tidak pernah” (TP) diberi skor 0 terdiri dari 22 soal kuesioner.

Uji *Chi Square* digunakan untuk menganalisis hubungan antara persepsi ibu menyusui tentang dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Analisis data menggunakan program SPSS *for windows release* versi 23.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

TABEL 1.

Distribusi Freekuensi Karakteristik Ibu Menyusui

Variabel	n = 33	
	F	%
Umur		
<20 tahun	2	2%
20 – 35 tahun	31	90.8%
>35 tahun	0	0%
Pendidikan		
SMP	1	3.1%
SMA	29	87.9%
Perguruan Tinggi	3	9%
Pekerjaan		
IRT	23	81.9%
Karyawan Swasta	10	19.1%
Wiraswasta	0	0%

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden di Puskesmas Kecamatan Kemayoran memiliki umur 20-35 tahun yaitu sebesar 90.8%, sebagian kecil responden berumur <20 tahun yaitu sebesar 2%, rata-rata responden memberikan ASI Eksklusif berumur 30 tahun, dengan rentang responden memberikan ASI Eksklusif berumur 21-34 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 87.9%. Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 81.9%.

Usia merupakan umur individu sejak dilahirkan. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang berfikir akan lebih baik. Sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah pada umur >20 tahun, hal itu disebabkan karena pada usia dua puluhan ibu kurang pengalaman dalam menyusui sehingga akan mengalami kesulitan dalam menyusui dan ibu akan cenderung memberikan makanan lain kepada bayinya [4]. Hal ini menunjukkan lebih banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif di usia matang dibanding dengan umur <20 tahun.

Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatan bayinya. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pengetahuan ibu. Intervensi yang dilakukan dengan memberikan perhatian lebih pada ibu yang berpendidikan rendah agar mereka dapat lebih memahami manfaat ASI itu sendiri sehingga timbul perilaku yang lebih baik dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga berguna bagi bayi dan ibu itu sendiri [5] Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan dan pengetahuan tinggi akan memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pemberian ASI.

2. Pemberian ASI Eksklusif

TABEL 2.
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif
n = 33

Pemberian ASI Eksklusif	F	%
Ya	20	60.6%
Tidak	13	39.4%

Tabel 2 menunjukkan distribusi pemberian ASI Eksklusif, sebanyak 20 responden (60.6%) memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 13 responden (39,4%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian menemukan sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif (Tabel 4). Hal ini dimungkinkan karena pemberian ASI Eksklusif merupakan hak bayi diawal kehidupannya sampai berumur 6 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Surabaya 2015 bahwa sangat mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif karena pemberian ASI Eksklusif dapat membantu ibu dan bayi dalam membentuk tali kasih [6] ASI penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik dan mengurangi kemungkinan

obesitas. Frekuensi menyusui yang sering bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit [7] Hal ini menunjukkan bahwa ASI sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

3. Persepsi Ibu Tentang Dukungan Suami

TABEL 3.
Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu tentang Dukungan Suami

Dukungan Suami	n = 33			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Dukungan Informasional	30	90.9%	3	9.1%
Dukungan Penilaian	23	67.7%	10	30.3%
Dukungan Instrumental	20	60.6%	13	39.4%
Dukungan Emosional	23	69.7%	10	30.3%

Tabel 3 menunjukkan dukungan paling tinggi yaitu dukungan informasional suami yaitu sebanyak 30 responden (90.9%)

4. Dukungan Informasional Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif

TABEL 4.
Hubungan Persepsi Ibu Menyusui tentang Dukungan Informasi Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Informasional	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	P
	Tidak	%	Ya	%			
Tidak	3	9,1%	0	0%	3	9,1%	0,024
Ya	10	60,33%	20	60,6%	30	90,9%	
Total	13	39,4%	20	60,6%	33	100%	

Hasil analisis terdapat hubungan dukungan informasional suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* 0,024 (Tabel 4). Dukungan suami diperlukan untuk ketenangan, ketentraman dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Semarang Tahun 2015 dari hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara persepsi ibu tentang dukungan informasional suami dengan pemberian ASI Eksklusif [8]. Hal ini menunjukkan bahwa suami dapat membantu mengatasi masalah dalam pemberian ASI, Suami bisa ikut menginformasikan hal-hal yang diketahuinya mengenai ASI.2

Dukungan informasional suami sangat dibutuhkan dalam pemberian ASI Eksklusif. Suami dapat menunjukkan referensi atau turun tangan langsung mengatasinya tentang bagaimana menyimpan ASI perah dan ikut pergi ke klinik laktasi [9]. Ibu yang

mendapat dukungan informasional berupa informasi tentang ASI Eksklusif dari keluarganya, terutama suaminya akan terdorong untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak pernah mendapatkan informasi atau dukungan dari keluarganya sehingga peran keluarga sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika keluarga mengetahui bahwa ASI tidak hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga bermanfaat untuk ibu, maka keluarga akan menyarankan ibu untuk menyusui secara eksklusif [10]

5. Dukungan Penilaian Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

TABEL 5.
Hubungan Persepsi Ibu Menyusui tentang Dukungan Penilaian Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Penilaian	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	P value
	Tidak	%	Ya	%			
Tidak	7	21,2%	3	9,1%	10	30,3%	0,018
Ya	6	18,2%	17	69,7%	23	69,7%	
Total	13	39,4%	20	60,6%	33	100%	

Hasil analisis terdapat hubungan antara dukungan penilaian suami dengan pemberian ASI Eksklusif (*p value* 0,018) (Tabel 5). Hal ini dimungkinkan karena dengan memberikan dukungan penilaian yang cukup baik akan menjadikan pemberian ASI Eksklusif juga akan berjalan dengan baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Semarang Tahun 2015 dari hasil penelitian adanya hubungan antara persepsi ibu dengan dukungan penilaian suami tentang pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan penilaian adalah bentuk dukungan suami sebagai identitas anggota dalam status keluarga yang menjadi sumber validator dengan tegas pembimbing dan bimbingan umpan balik dalam memecahkan masalah [11]. Dukungan penilaian suami merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bentuk perilaku dukungan penilaian yang baik ini ditunjukkan dengan suami selalu menyarankan ibu untuk memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi dan suami selalu memotivasi ibu ketika ASI tidak keluar [3].

Peran suami dalam hal penilaian sangat diperlukan oleh seorang istri, karena jika istri mengalami sebuah masalah, maka peran suami sebagai penilaian sangat diperlukan terutama dalam hal pemberian ASI Eksklusif. Peran suami sebagai penilai yang cukup baik tersebut akan menjadikan pemberian ASI Eksklusif juga akan dapat berjalan dengan baik pula [3].

Dukungan suami terutama dukungan penilaian positif suami, merupakan salah satu hal yang memiliki pengaruh kuat sebagai pendukung terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan penilaian suami yang positif terhadap ibu maka emosional ibu juga akan tetap stabil sehingga produksi ASI ibu pun lancar dan tentunya pemberian ASI eksklusif akan berhasil karena memiliki dukungan yang positif dari suami [12].

6. Dukungan Instrumental Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

TABEL 6.
Hubungan Persepsi Ibu Menyusui tentang Dukungan Instrumental Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Instrumental	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	P value
	Tidak	%	Ya	%			
Tidak	9	12,1%	4	27,3%	13	39,4%	0,005
Ya	4	12,1%	16	48,5%	20	60,6%	
Total	13	24,2%	20	60,6%	33	100%	

Hasil analisis terdapat hubungan antara dukungan instrumental suami dengan pemberian ASI Eksklusif (*p value* 0,005) (Tabel 6). Hal ini dimungkinkan karena dengan memberikan dukungan instrumental dapat mempermudah istri dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya terutama dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Pemalang Tahun 2016 dari hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara persepsi ibu tentang dukungan instrumental suami dengan pemberian ASI Eksklusif [13]. Hal ini dikarenakan suami memberikan dukungan dengan menyediakan waktu luang untuk menemani ibu saat menyusui bayinya di malam hari dengan tujuan ibu akan merasa nyaman dan tenang apabila suami berada di sisinya saat ibu menyusui. Suami juga dapat memberikan dukungan instrumental kepada ibu misalnya seperti suami membantu menyediakan peralatan ketika ibu sedang memerah ASI, membantu menyediakan perlengkapan ketika ibu melakukan perawatan payudara, serta membantu menyendawakan bayi ketika bayi selesai menyusui. suami bisa melayani istri disaat menyusui dengan membuatkan susu hangat atau teh manis, suami bisa membantu istri melakukan pekerjaan rumah tangga serta merawat bayi dan menyediakan anggaran [3]. Hal ini menunjukkan dukungan instrumental sangat penting dalam pemberian ASI Eksklusif.

7. Dukungan Emosional Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

TABEL 7.
Hubungan Persepsi Ibu Menyusui tentang Dukungan Emosional Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Emosional	Pemberian ASI Eksklusif		Total	%	P value
	Tidak	Ya			
Tidak	7	3	10	30,3%	0,018
Ya	6	17	23	69,7%	
Total	13	20	33	100%	

Hasil analisis terdapat hubungan antara dukungan emosional suami dengan pemberian ASI Eksklusif (*p value* 0,018) (Tabel 7). Hal ini dimungkinkan karena dukungan suami memengaruhi kelancaran reflek pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kendari Tahun (2017) dari hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara persepsi ibu tentang dukungan emosional suami dengan pemberian ASI Eksklusif [3] Dukungan emosional membutuhkan afeksi dari orang lain. Dukungan ini berupa simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan, dukungan ini individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai [3].

Dukungan emosional suami yang paling penting menjaga keseimbangan terutama perhatian, kasih sayang dan simpati. Perhatian dan kasih sayang dari seorang suami tidak saja diberikan untuk bayi tetapi juga untuk istri sehingga merasa diperhatikan. Secara emosional peran suami ini dapat menimbulkan terjadinya ikatan keluarga yang akan terjalin lebih erat, bisa dengan sekedar ungkapan sayang dan cinta akan memberi banyak arti yang akan membuat dekat suami istri dan memperlancar produksi ASI [3].

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelirian ini adalah ada hubungan antara persepsi ibu menyusui tentang dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan mengenai pemberian ASI eksklusif sebaiknya tidak hanya diberikan kepada calon ibu saja, namun beserta suami dan keluarga. Pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif dapat diberikan terintegrasi dengan kelas ibu hamil, sehingga calon ibu, suami dan keluarga dapat mendukung ibu dengan efektif.

Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah mendukung dalam penelitian ini serta tim peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., “Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect”, *The Lancet*, Vol 387, No. 10017, h. 475–490, Maret 2016.
 [2] Pusat Data Dan Informasi, *Profil Kesehatan Indonesia 2016*, Kemenkes RI, 2017.

[3] Vera, *Dukungan Suami Pada Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta*, Unjaya, Yogyakarta, 2016.
 [4] Heriyanti, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul DIY*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
 [5] Yusriah, A., “Faktor Yang Memengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari Sidorajo”, *Jurnal Promkes*, Vol 4, No.1, h.,11-21, Juli 2016.
 [6] Wahyuningsih, D., “Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif”, *Jurnal Keperawatan Maternitas*, Vol 1, No.2, h.93-101, November 2013.
 [7] Ratu, U., *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.
 [8] Larasati, T., “Hubungan Dukungan Suami Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Jabel Kabupaten Pemalang)”, *Jurnal kesehatan Masyarakat*, Vol 4, No.4, h.594-599, Oktober 2016
 [9] Mardjan, *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*, Abrori Institute, Pontianak, 2016.
 [10] Oktalina, O., Muniroh, L., and Adiningsih, S., “Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)”, *Media Gizi Indonesia*, Vol 10, No. 1, h.64-70, Juni 2015.
 [11] Kusumayanti, N., and Susila, T., “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Pedasaan”, *Media Gizi Indonesia*, Vol 12, No. 2, h. 98-106, Desember 2017.
 [12] Priscilla, V., Novrianda, D., and Suratno, “Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2011”, *Ners Jurnal Keperawatan*, Vol 10, No.1, h.197-209, Oktober 2014.
 [13] Astri, F., *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*, Politeknik Kesehatan Kendari, Kendari, 2017.